

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek / Subjek Penelitian

Objek Penelitian menurut **Sugiyono (2014:13)** adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam Penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1), *Financial Distress* (X_2), dan Opini Audit *Going Concern* (Y). Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014-2016.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut **Sugiyono (2017:2)** adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Menurut **Sugiyono (2016:2)** menyatakan bahwa:

“Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut

Sugiyono (2016:8) adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan, pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2014:53)** adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain...”.

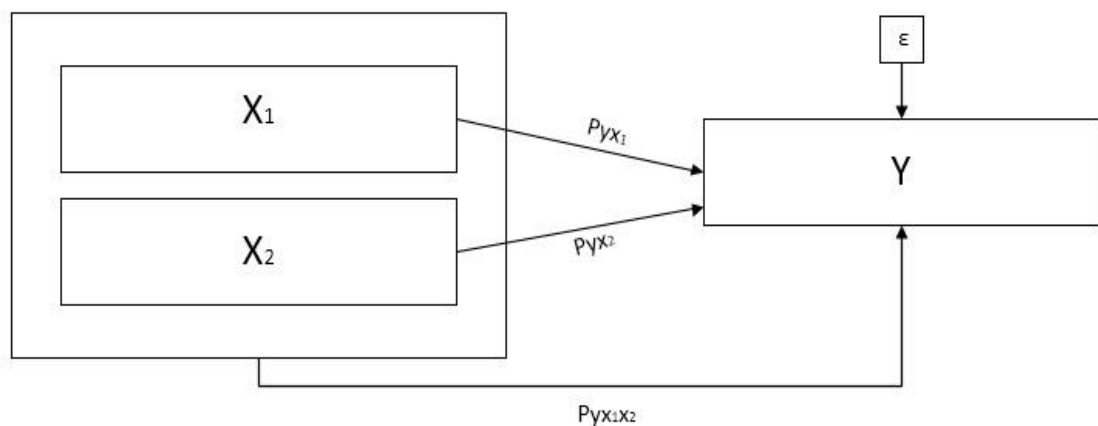
Selanjutnya, **Sugiyono (2014:91)** mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.2.2. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : *Financial Distress*

Y : Opini Audit *Going Concern*

- ε : Variabel yang berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* akan tetapi tidak diteliti.
- Py_{X_1} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Py_{X_2} : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- $Py_{X_1X_2}$: Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi konsep atau variabel berarti upaya agar suatu konsep yang abstrak (tersembunyi/ tak terlihat) bisa diukur. Konsep yang abstrak harus diuraikan menjadi dimensi, kemudian dimensi diuraikan menjadi elemen, baru dilakukan pengalangan, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

(Supranto, J. 2009:43)

Operasionalisasi variabel dan indikator variabel disusun untuk memberikan pemahaman akan konstruk yang dipergunakan pada penelitian ini. Definisi variabel penelitian menurut **Sugiyono (2016:38)** adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada

Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu variabel independen yang terdiri atas Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Financial Distress* (X_2), kemudian Variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y). Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.3.1. Variabel Bebas / Independent Variable (X)

Menurut **Sugiyono (2016:39)** Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini Variabel bebas dinotasikan sebagai X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, variabel aset diperhalus menjadi Ln (aset) (**Ginting, Suriani dan Linda Suryana, 2014**).

Ukuran Perusahaan = Ln dari Total Aset

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. (Amalia, Krisna Ayu, 2016).

b. *Financial Distress* (X₂)

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki (Lestari, Wahyu Puji, 2009).

Banyak *financial distress* model, Z-Score model yang dikembangkan oleh Edward Altman adalah model yang dianggap paling akurat dalam memprediksi kegagalan usaha. Rumus dibawah ini hanya dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur dan *go public* (Purba, Marisi P. 2009:90).

$$\begin{aligned}
Z = & 3,3 \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} \\
& + 1,2 \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} + 1,0 \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah aktiva}} \\
& + 0,6 \frac{\text{Nilai pasar ekuitas}}{\text{Nilai buku pinjaman}} \\
& + 1,4 \frac{\text{Akumulasi laba ditahan}}{\text{Jumlah aktiva}}
\end{aligned}$$

Catatan :

$Z < 1,81$ mengindikasikan prediksi pailit

$1,81 \geq Z \leq 2,99$ mengindikasikan gray area

dan $Z > 2,99$ mengindikasikan prediksi tidak pailit

3.2.3.2. Variabel Terikat / Dependen Variable (Y)

Sugiyono (2016:39) mendefinisikan :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adapun dalam penelitian ini variabel terikat atau yang dinotasikan sebagai Y yaitu *Opini Audit Going Concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor dengan menambah paragraph penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (**Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti, 2016**).

Opini *going concern* merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu dengan variabel dummy dimana perusahaan yang mendapat opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini *non going concern* diberi kode 0 (**Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja, 2014**).

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, variabel aset diperhalus menjadi Ln (aset) (Ginting, Suriani dan Linda Suryana, 2014)	Ukuran Perusahaan = Ln dari Total Aset (Ginting, Suriani dan Linda Suryana, 2014)	Rasio

<p>Financial Distress (X2)</p>	<p><i>Financial distress</i> merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. <i>Financial distress</i> terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya (Lestari, Wahyu Puji, 2009).</p>	<p>Z-Score model yang dikembangkan oleh Edward Altman (Purba, Marisi P 2009:90)</p> $Z = 3,3 \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah aktiva}} + 1,2 \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Jumlah aktiva}} + 1,0 \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah aktiva}} + 0,6 \frac{\text{Nilai pasar ekuitas}}{\text{Nilai buku pinjaman}} + 1,4 \frac{\text{Akumulasi laba ditahan}}{\text{Jumlah aktiva}}$ <p>Catatan : $Z < 1,81$ mengindikasikan prediksi pailit $1,81 \geq Z \leq 2,99$ mengindikasikan gray area $Z > 2,99$ mengindikasikan prediksi tidak pailit</p>	<p>Rasio</p>
<p>Opini Audit Going Concern (Y)</p>	<p>Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan auditor dengan menambah paragraph penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti, 2016).</p>	<p>Opini <i>going concern</i> merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu dengan variabel dummy dimana perusahaan yang mendapat opini <i>going concern</i> diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini <i>non going concern</i> diberi kode 0 (Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja, 2014).</p>	<p>Nominal</p>

3.3. Populasi dan Sample

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Perusahaan tersebut dipilih karena mampu menyajikan berbagai variasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

Tabel 3.2
Perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2014 – 2016

NO	KODE PERUSAHAAN
	SUB SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE
1	ARMY
2	APLN
3	ASRI
4	BAPA
5	BCIP
6	BEST
7	BIKA
8	BIPP
9	BKDP
10	BKSL
11	BSDE
12	COWL
13	CTRA
14	DART
15	DILD
16	DMAS
17	DUTI
18	ELTY
19	EMDE
20	FORZ
21	FMII
22	GAMA
23	GMTD
24	GPRA
25	GWSA
26	JRPT
27	KIJA
28	LCGP
29	LPCK
30	LPKR

31	MDLN
32	MKPI
33	MMLP
34	MTLA
35	MTSM
36	NIRO
37	.OMRE
38	PPRO
39	PLIN
40	PUDP
41	PWON
42	RDTX
43	RODA
44	SCBD
45	SMDM
46	SMRA
47	TARA
	SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN
48	ACST
49	ADHI
50	CSIS
51	DGIK
52	IDPR
53	MTRA
54	NRCA
55	PBSA
56	PSSI
57	PTPP
58	SSIA
59	TOPS
60	TOTL
61	WEGE
62	WIKA
63	WSKT

3.3.2. Sample

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (**Sugiyono, 2013:81**). Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan semua perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dan terdapat laporan auditor independen yang telah diaudit dengan ada tambahan paragraf penekanan suatu hal juga yang menekankan pada hal yang berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* memiliki arti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi beberapa kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel yang representative atau teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (**Sugiyono, 2013:85**). Kriteria-kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2016 dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014 - 2016.
2. Terdapat laporan auditor independen dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.
3. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan (2014 - 2016).
4. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
5. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
6. Laporan keuangan bisa di akses (data ditemukan).

Tabel 3.3 Prosedur Penentuan Teknik Pengambilan Sampel

NO	IDENTIFIKASI PERUSAHAAN / SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1.	Jumlah perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016	63
2.	Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses periode tahun 2014 - 2016	(9)
3.	Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang tidak melampirkan laporan auditor independen (tidak diaudit) pada tahun 2014 – 2016	(1)
4.	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam	(2)

	mata uang rupiah	
5.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember	(0)
Perusahaan sampel		51
Jumlah Tahun		3
Jumlah observasi selama rentang waktu 3 tahun penelitian		153

Sumber : data olahan dari www.idx.co.id

Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sebanyak 63 perusahaan. Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan tersebut terdiri dari dua sub sektor yaitu:

1. Property dan Real Estate sebanyak 47 perusahaan.
2. Kontruksi Bangunan sebanyak 16 perusahaan.

Setelah dilakukan teknik pengumpulan sample dengan sistem *purposive sampling* juga menetapkan beberapa kriteria, diperoleh beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan diantaranya yaitu:

1. Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses periode tahun 2014-2016 sebanyak 9 perusahaan.
2. Perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang tidak melampirkan laporan auditor independen (tidak diaudit) pada tahun 2014-2016 sebanyak 1 perusahaan.

3. Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah sebanyak 2 perusahaan.
4. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2014-2016 sebanyak 0 perusahaan.

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Berikut sampel data perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.4
Perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar
di BEI Tahun 2014 – 2016

NO	KODE PERUSAHAAN
	SUB SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE
1	APLN
2	ASRI
3	BAPA
4	BEST
5	BIKA
6	BKDP
7	BKSL
8	BSDE
9	COWL
10	CTRA
11	DART
12	DILD
13	DMAS
14	DUTI
15	ELTY
16	EMDE
17	FMII
18	GMTD
19	GPRA
20	GWSA
21	JRPT
22	KIJA
23	LCGP
24	LPCK
25	LPKR

26	MDLN
27	MKPI
28	MMLP
29	MTLA
30	MTSM
31	NIRO
32	.OMRE
33	PPRO
34	PLIN
35	PUDP
36	PWON
37	RDTX
38	RODA
39	SCBD
40	SMDM
41	SMRA
42	TARA
	SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN
43	ADHI
44	DGIK
45	IDPR
46	MTRA
47	PTPP
48	SSIA
49	TOTL
50	WIKA
51	WSKT

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut **Sugiyono (2016:308)** adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data-data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Data diperoleh dari *website* BEI pada <http://www.idx.co.id>.

Sumber data untuk variabel dependen opini audit *going concern* berasal dari laporan audit publikasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Begitu pula data untuk variabel independen ukuran perusahaan dan *financial distress* juga diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Meode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan. (Sugiyono,2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono , 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor indepeden dengan penambahan paragaraf penjelas penekanan suatu hal. yang berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan pada perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan

mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut **Sugiyono (2017:244)** menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.5.1. Alat Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini data statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). (**Sugiyono, 2013:147**).

Pengujian perhitungan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak yaitu berupa software SPSS versi 16.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data statistik.

3.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (**Ghozali, Imam, 2011:19**).

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis, ukuran perusahaan, financial distress dan opini audit *going concern* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aktiva perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan pertambangan di BEI.
- c. Menentukan mean perusahaan pertambangan di BEI.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan
- f. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

UKURAN PERUSAHAAN	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	50 juta – 100 juta	300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	≥ 10 M	≥ 50 M

2. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

- a. Membagikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 3,3.
- b. Membagi jumlah modal kerja dengan total aset perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,2.
- c. Membagikan jumlah penjualan dengan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,0.
- d. Membagikan jumlah nilai pasar ekuitas dengan nilai buku pinjaman perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 0,6.
- e. Membagikan jumlah laba ditahan dengan total aset perusahaan pertambangan di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,4.

- f. Menentukan nilai Z-score.
- g. Membandingkan kriteria kesimpulan dengan mean financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
- h. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Financial Distress

Interval	Kriteria
$Z > 2,99$	Kondisi Tidak Pailit
$1,81 > Z < 2,99$	Kondisi Gray Area (Zona abu-abu)
$Z < 1,81$	Kondisi Pailit

3. Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Untuk dapat melihat penilaian atas opini audit *going concern* dapat dibuat dari table kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah kriteria opini audit *going concern* yaitu dua kriteria.
- b. Menentukan antara opini audit *gong concern* dengan opini audit *non going concern*.
- c. Menentukan jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan opini audit *non going concern*.
- d. Menentukan nilai presentase dari perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan opini audit *going concern*.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Opini audit <i>going concern</i>	Jumlah	Presentase (%)
GCAO	Jumlah Perusahaan	%
NGCAO	Jumlah Perusahaan	%
Jumlah	153	100 %

3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic Regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*) (nominal). Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, Imam, 2011:333).

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (Ghozali, Imam, 2011:225).

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 \text{LnASSET} + \beta_2 \text{ZSCORE} + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC}$ = *Dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk opini audit *non going concern* (NGCAO))

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien masing- masing variabel

LnASSET = Ukuran Perusahaan (X_1)

ZSCORE = *Financial Distress* (X_2)

ϵ = *Error Term* / Residual / Variabel Pengganggu

3.6.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit*

Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011: 345).

3.6.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio statistik, dimana distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328).

3.6.2.3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016:329).

3.6.2.4. Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik *t*. Perhitungan statistik disebut

signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). (Ghozali, 2016:95).

3.6.3. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial

Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan dengan melihat Tabel (*variable in the equation*), sehingga dapat dibuat persamaan regresi logistic. Dengan melihat hasil dari pengujian koefisien regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ atau (5%). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistic adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan *financial distress* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan *financial distress* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3.6.3.2 Uji Simultan

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *Omnibus Test Of Model Coefficients* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilannya adalah:

1. Jika nilai Sig dari *Model Coefficients* pada *Omnibus Test* $< \alpha$ berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan *financial distress* secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Jika nilai Sig dari *Model coefficients* pada *Omnibus Test* $< \alpha$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan *financial distress* secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistic dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda **Ghozali (2011:341)**. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 dan 0, semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*. Sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.